

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah

Kecamatan Kesesi terletak 9 Km arah Utara Kabupaten Pekalongan, dan merupakan salah satu wilayah dataran rendah di Kabupaten Pekalongan dengan ketinggian 90 meter di atas permukaan laut dan suhu mencapai rata – rata 30⁰C dengan luas wilayah sebesar 6.851,023 ha. Wilayah Kecamatan Kesesi terdiri dari 23 desa dan memiliki batas wilayah di sebelah timur dengan Kecamatan Kajen dan Kecamatan Bojong, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kajen dan Kecamatan Kandangserang, sebelah barat dengan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sragi. Ditinjau dari luas penggunaan tanah, Kecamatan Kesesi memiliki total luas tanah 6.936,023 ha. Rincian penggunaan lahan di Kecamatan Kesesi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas lahan Kecamatan Kesesi berdasarkan luas penggunaan tanah

Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah (ha)	Persentase (%)
Sawah	3.531,72	50,92
Tempat tinggal/ bangunan	1.014,21	14,62
Tegalan	338,11	4,87
Padang rumput	102,12	1,47
Hutan rakyat	379,30	5,47
Hutan Negara	1.271,50	18,33
Lain-lain	299,06	44,31
Luas Lahan	6.936,02	100,00

Kabupaten Pekalongan dalam angka 2017

Jenis penguasaan lahan yang paling dominan yang terdapat di Kecamatan Kesesi yaitu lahan sawah. Hal ini menandakan bahwa seharusnya petani dapat memanfaatkan keleluasaan lahan yang terdapat di Kecamatan Kesesi. Salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan adalah menerapkan teknologi jajar legowo. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gapoktan bahwa jenis tanah yang ada

di Kecamatan Kesesi mampu menghasilkan produksi sebesar 6-7 ton/ha, apabila petani melakukan perawatan lebih intensif maka dapat menghasilkan produksi sebesar 8 ton/ha. Kondisi seperti ini semakin mendukung petani dalam meningkatkan produktivitas padi di Kecamatan Kesesi.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil pendataan serta hasil proyeksi sensus penduduk pada tahun 2016, jumlah penduduk di Kecamatan Kesesi tahun 2016 sebanyak 61.909 jiwa. Selain kependudukan, terdapat juga data mengenai karakteristik dan keadaan struktur penduduk Kecamatan Kesesi, diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, mata pencaharian serta tingkat pendidikan penduduk.

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari BPS Kecamatan Kesesi, terdapat jumlah laki-laki sebanyak 30.288 jiwa dan perempuan 31.621 jiwa. Tabel 6 menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Kesesi.

Tabel 6. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kesesi

Jenis kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
Laki-laki	30.288	49
Perempuan	31.621	51
Jumlah	61.909	100

Kabupaten Pekalongan dalam angka 2017

Data kependudukan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Kesesi hanya memiliki selisih 2% dan dominan perempuan. Hal ini bukan menjadi masalah untuk meningkatkan produktivitas usahatani, karena usahatani dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Kegiatan usahatani yang dilakukan petani laki-laki terdiri dari

pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemeliharaan atau pemantauan sawah dan pengangkutan. Adapun kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani perempuan yaitu kegiatan penanaman, penyiangan, panen, dan pasca panen.

2. Struktur Penduduk Menurut Usia

Struktur penduduk menurut usia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu usia penduduk dikatakan belum produktif yaitu usia 0-14 tahun, usia produktif yaitu antara 15-65 tahun, dan usia diatas 65 tahun adalah usia yang tidak produktif. Rincian penduduk menurut usia di Kecamatan Kesesi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rincian penduduk menurut usia di Kecamatan Kesesi

Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
0 – 19	21.672	35,0
20– 64	35.127	56,7
≥ 65	5.110	8,25
Jumlah	61.909	100,00

Kabupaten Pekalongan dalam angka 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berusia produktif terbanyak diantara usia belum produktif dan usia tidak produktif. Usia penduduk nantinya akan berdampak pada perkembangan pertanian di Kecamatan Kesesi. Tingginya usia produktif di Kecamatan Kesesi menandakan bahwa terdapat banyak peluang bagi petani yang berusia produktif untuk memajukan kegiatan usahatani melalui penerapan teknologi baru. Usia produktif dianggap mampu untuk menerima informasi dan meningkatkan pendapatan melalui berusahatani.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anggota keluarga. Adapun struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Struktur penduduk menurut mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kesesi tahun 2016

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	6.631	36,5
Perikanan	50	0,3
Peternakan	257	1,4
Kehutanan	17	0,1
Pertambangan dan Penggalian	357	2,0
Industri	3.282	18,1
Listrik Gas	20	0,1
Konstruksi	1.662	9,2
Perdagangan	2.014	11,1
Hotel Restoran	423	2,3
Transportasi	932	5,1
Komunikasi	52	0,3
Lembaga Keuangan	57	0,3
Jasa Pendidikan	601	3,3
Jasa Kesehatan	86	0,5
Jasa Kemasyarakatan	1707	9,4
Lainnya	5	0,03
Jumlah	18.153	100,00

Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2017

Dilihat dari tabel 8, penduduk di Kecamatan Kesesi lebih banyak bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan petani merupakan mata pencaharian pokok yang memiliki peluang tinggi untuk mengembangkan potensi lahan yang dimiliki, dengan cara berusahatani yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Di Kecamatan Kesesi mayoritas petani juga merangkap sebagai penjahit konveksi yang biasanya dilakukan setelah melakukan usahatani.

4. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu titik tolak ukur untuk mengetahui kualitas sumberdaya manusia dari suatu penduduk. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik cermin perilaku dan tindakan yang dilakukan pada lingkungan sekitar.

Tabel 9. Struktur Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	6.400	10,8
Belum tamat SD	14.019	23,7
Tamat SD/ sederajat	22.275	37,7
Tamat SMP/ sederajat	8.548	14,5
Tamat SMA/ sederajat	6.320	10,7
Tamat SMK/ sederajat	170	0,3
D1	447	0,8
D3	279	0,5
S1	610	1,0
S2	22	0,03
Jumlah	59.090	100,00

Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2017

Tingkat pendidikan terbanyak di Kecamatan Kesesi adalah tamat SD/ sederajat. Hal ini menandakan bahwa penduduk di Kecamatan Kesesi masih berada dalam tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini karena sulitnya akses menuju sekolah. Selain itu biasanya penduduk memiliki anggapan bahwa pendidikan formal tidak menjadi kebutuhan, karena keterampilan untuk bisa melakukan usahatani tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Seharusnya penduduk sadar, pendidikan formal dapat merubah pola pikir seseorang dan kedepannya pendidikan formal dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas usahatani yang ada di Kecamatan Kesesi.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi disuatu daerah, karena keadaan perokomonian suatu daerah akan mencerminkan kesejahteraan penduduk. Adapun sarana dan prasarana perokonomian yang terdapat di Kecamatan Kesesi adalah prasarana perhubungan, prasarana ekonomi, dan prasarana pendidikan.

1. Prasarana Perhubungan

Prasarana perhubungan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan kondisi jalan di Kecamatan Kesesi. Akses menuju Kecamatan tergolong bagus, namun jika sudah memasuki area desa yang sebagian besar sawah maka akan ditemukan kondisi jalan yang kurang bagus. Hal ini dikarenakan jalanan yang rusak terjadi akibat banyaknya truck yang melewati jalanan sempit untuk proses pengangkutan gabah-gabah hasil produksi petani Kecamatan Kesesi.

2. Prasarana Perekonomian

Prasarana perekonomian merupakan salah satu penunjang dan sarana pendukung bagi kemajuan suatu wilayah. Perekonomian yang terdapat di Kecamatan Kesesi ini berkaitan dengan kemajuan usahatani bagi petani. Adanya perekonomian yang mendukung, maka dapat mempermudah akses untuk petani dalam memasarkan produk pertanian produk primer maupun produk sekunder. Prasarana perekonomian yang menunjang antara lain pasar, kios, warung, lembaga keuangan misalnya bank, koperasi simpan pinjam dan lainnya. Berikut ini rincian prasarana perekonomian di Kecamatan Kesesi.

Tabel 10. Prasarana Perekonomian di Kecamatan Kesesi tahun 2016

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
KUD	1	0,08
Kios/Toko/Swalayan	1.184	98,5
Toko Pertanian	11	0,92
Lumbung Desa	1	0,08
Pasar	1	0,08
Pasar Hewan	1	0,08
Badan Kredit	3	0,24
Jumlah	1.202	100,00

Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2017

Adanya Toko atau Kios makanan dapat memperlancar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi penduduk yang jaraknya jauh dari pasar, dan dapat mempermudah menjual hasil produk pertanian ke toko atau kios. Industri makan yang terdapat di Kecamatan Kesesi sudah membantu pemasaran dalam kegiatan usahatani. Kecamatan Kesesi juga memiliki Koperasi simpan pinjam sebanyak 1 unit yang dibentuk karena kewajiban yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Proses pembentukan koperasi ini mendapat arahan dan bimbingan dari Badan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kesesi. Pembentukan koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memudahkan petani dalam mengelola keuangan dalam usahatani. Namun pada kenyataannya pelaksanaan koperasi yang ada belum maksimal. Hal ini disebabkan karena anggota pengurus koperasi memiliki jabatan ganda. Kecamatan Kesesi memerlukan menambah alternatif lumbung desa untuk memudahkan petani dalam penyimpanan gabah. Adanya sarana ekonomi yang tersedia diharapkan dapat membantu petani dalam menunjang kegiatan usahatani dari hulu hingga hilir.

3. Prasarana Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk kemajuan suatu wilayah karena melalui pendidikan maka seseorang dapat mengembangkan pola pikir, tingkah laku serta kemampuan yang dimiliki.

Tabel 11. Prasarana Pendidikan di Kecamatan Kesesi Tahun 2016

Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Play group/TK	31	36
SD	42	48
SMP/MTs	8	9
SMA/MA	5	6
Jumlah	84	100

Kabupaten Pekalongan dalam Angka 2017

Data prasarana pendidikan yang telah diperoleh di Kecamatan Kesesi tergolong banyak untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di kalangan masyarakat sekitar. Pada tingkat SMP / MTs terdapat sekolah negeri dan swasta begitu juga pada tingkat SMA / MA. Prasarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Kesesi perlu diadakan pembangunan lebih lanjut pada lahan yang sudah tidak produktif lagi. Pembangunan sekolah ini bertujuan agar penduduk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan.

D. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan salah satu bidang penting bagi pembangunan suatu daerah. Kemajuan pertanian biasanya diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan petani yang ada di daerah sekitar, karena petani di daerah sekitar mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dalam bidang pertanian juga melibatkan banyak orang dalam peningkatan usahatani. Hal ini disebabkan panjangnya rantai usahatani dari hulu hingga hilir yang mampu menurunkan tingkat pengangguran.

Sawah merupakan salah satu jenis penguasaan lahan terluas di Kecamatan Kesesi. Adapun produksi pertanian tanaman pangan yang ada di Kecamatan Kesesi tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Produksi Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Kesesi 2016

Jenis Tanaman	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Padi	36.163	4,7
Jagung	1.056	5,5
Ubi Kayu	34	17,0

BPP Kecamatan Kesesi 2016

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa tanaman pangan dengan panen terluas terdapat pada komoditas padi. Namun produktivitas padi yang tertera dibawah standar kemampuan lahan di Kecamatan Kesesi yaitu sebesar 6-7 ton per hektar. Rendahnya produktivitas di tahun 2016 dikarenakan adanya serangan wereng coklat serentak di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bojong, Kecamatan Kajen, dan Kecamatan Kesesi. Oleh karena itu, petani mengalami gagal panen di tahun 2016 pada musim tanam kedua.

Petani jagung umumnya memanfaatkan lahan yang ada disekitar sawah untuk ditanami jagung, namun terdapat juga petani yang menanam jagung di kebun milik sendiri. Sementara itu, produktivitas jagung yang ada di Jawa Tengah yaitu 5,92 ton per hektar. Rata-rata produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Kesesi hampir mendekati rata-rata produktivitas di Jawa Tengah. Hal ini dapat ditingkatkan kembali jika ada program untuk menambah luas tanam bagi petani jagung di Kecamatan Kesesi. Untuk tanaman ubi kayu dan kacang tanah kurang diminati oleh petani di Kecamatan Kesesi, karena sebagian besar petani secara turun-temurun telah menanam padi dan telah merasakan keuntungan yang

diperoleh dengan menanam padi. Rata-rata produktivitas ubikayu di Jawa Tengah sekitar 18 hingga 29 ton per hektar. Produktivitas ubikayu yang terdapat di Kecamatan Kesesi dapat ditingkatkan kembali dengan perluasan luas tanam agar kegiatan pertanian di Kecamatan Kesesi tidak terpumpu pada tanaman padi saja,

Lahan sawah yang terdapat di Kecamatan Kesesi dialiri oleh 3 bendungan diantaranya yaitu Bendungan Brondong, Bendungan Gembiro, dan Bendungan Kaliwadas. Menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian setempat Kecamatan Kesesi memiliki arus pengairan yang baik jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan adanya pengelolaan pengairan yang baik.

Tabel 13. Klarifikasi Sawah Berdasarkan Pengairan di Kecamatan Kesesi

Jenis Pengairan	Luas (ha)	Persentase (%)
Irigasi teknis	2.638,1	74,9
Irigasi ½ teknis	300,6	8,5
Irigasi sederhana	180,9	5,1
Irigasi tadah hujan	401,6	11,4
Jumlah	3.521,2	100,00

BPP Kecamatan Kesesi 2017

Areal sawah dengan sistem pengairan teknis, ½ teknis, dan irigasi sederhana mayoritas ditanami padi dan sebagian kecil ditanami tanaman tebu. Petani tebu di Kecamatan Kesesi bekerja sama dengan pihak PG Sragi dengan sistem sewa. Di lain sisi areal sawah tadah hujan mayoritas ditanam dengan tanaman tebu. Sistem pengairan ½ teknis dan teknis untuk tanaman hortikultura. Pola tanam yang telah dilaksanakan petani di BPP Kesesi pada tahun 2016 di lahan sawah untuk komoditas tanaman pangan dibagi menjadi 3 pola tanam yaitu:

- a. Padi – padi – padi sebesar 2884 ha
- b. Padi – padi – palawija sebesar 5 ha

c. Padi – padi – bera sebesar 476 ha

Pola tanam yang sering jalankan oleh petani di Kecamatan Kesesi adalah padi – padi – padi. Penerapan seperti ini sesuai dengan kemampuan tanah yang dimiliki. Jika petani yang memilih pola tanam padi – padi – bera. Hal ini bertujuan agar tanah yang telah ditanami padi dapat kembali normal. Lahan sawah di Kecamatan Kesesi memiliki 2 jenis tanah yaitu jenis tanah latosol coklat dan tanah alluvial kelabu.

E. Teknik Budidaya Padi

Secara keseluruhan budidaya padi dengan sistem tanam jajar legowo ataupun dengan sistem tanam konvensional cenderung memiliki tahapan-tahapan yang sama, yang membedakan dari kedua sistem tanam ini adalah hanya pola tanam dan jarak tanam. Modifikasi jarak tanam pada sistem tanam jajar legowo dapat dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Secara umum, jarak tanam yang dipakai adalah 20 cm, 22,5 cm atau 25 cm sesuai dengan luas lahan yang dimiliki dan kesesuaian tingkat kesuburan tanahnya. Sebanyak 96% petani Kelompok Tani “Lestari” menggunakan jenis jajar legowo yaitu 6:1 dengan jarak tanam antar baris 25cm dan jarak bedengan yaitu 30cm, serta jarak tanaman sisipan yaitu 15cm. hanya terdapat 1 petani saja menggunakan tipe 4:1. Pemilihan tipe pola tanam 6:1 didasarkan karena adanya penyesuaian kebiasaan petani menanam dengan pola konvensional. Tipe 6:1 merupakan jarak tanam yang masih efektif untuk diterapkan. Penggunaan tipe 6:1 juga bertujuan agar perlahan petani meninggalkan kebiasaan menanam dengan cara konvensional, kemudian beralih menggunakan jajar legowo tipe 4:1 dan 2:1.

Budidaya padi dimulai dari persiapan lahan, persiapan persemaian, persiapan benih, pengolahan tanah, pemupukan dasar, penanaman bibit padi, pemeliharaan tanaman padi dan pemanenan.

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan dengan membajak sawah menggunakan traktor secara kasar, setelah itu petani membuat galengan dengan cara mencangkul tanah. Proses ini memerlukan waktu selama 4 hari, kemudian diratakan dengan mengganti alat traktor dengan bentuk seperti sisir agar dapat terlihat rata dan sempurna. Jika mendekati tanam, petani mencangkul tanah kembali selama kurang lebih 3 jam, agar bibit dapat ditanam dengan kondisi tanah yang sempurna kemudian diberikan kapur untuk mempertahankan pH tanah.

2. Pemupukan Dasar

Petani melakukan pemupukan dasar saat mendekati masa tanam. Pupuk yang diberikan yaitu jenis pupuk TSP 36. Pemupukan dasar dilakukan sebelum penanaman. TSP berfungsi untuk mengemburkan tanah, sehingga tanah menjadi subur. Menurut BPP Kesesi Pupuk TSP 36 dapat diuraikan oleh tanaman setelah 2 minggu.

3. Persiapan Benih

Benih yang dibutuhkan oleh petani dengan luas lahan 1 ha sebesar 25-30 kg atau 6 pack benih, dan 1 pack benih biasanya berisi 5 kg. Jenis varietas benih yang digunakan oleh petani adalah varietas Ciherang, Inpari 32, Mekongga. Mayoritas petani di Kelompok Tani Lestari menggunakan varietas Ciherang.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh petani jajar legowo maupun petani konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Benih dicuci dengan air bersih, kemudian direndam dalam air selama 48 jam agar mempercepat proses kecambah.
- b. Benih diangkat dan didiamkan lagi selama 48 jam hingga keluar akar kecambah dengan suhu yang tidak terlalu lembab.
- c. Kemudian dipindahkan ke lahan semai dengan menyebar benih di lahan yang sudah disediakan, biasanya dalam 1 ha terdapat 4 bedengan lahan untuk semai. Luas persemaian disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki, apabila petani memiliki lahan 0,165 ha maka luas lahan persemaian dibentuk seperti petakan yaitu panjang 20 meter dengan lebar 4 meter, antar bedengan dibuat parit sedalam 25-30 cm.
- d. Tunggu hingga 21 hari atau 3 minggu untuk pemindahan bibit padi ke lahan untuk ditanam.

4. Penanaman bibit padi

Bibit padi yang telah memasuki umur 21 hari harus segera dipindahkan ke lahan untuk ditanam, karena untuk menghindari tumbuh anakan sedikit pada bibit padi. Bibit padi yang dipindahkan harus bebas dari hama dan penyakit. Bibit dipindahkan ke lahan sebanyak 2-3 bibit dengan harapan jika bibit hidup semuanya maka bibit dapat menghasilkan 30-40 anakan untuk jajar legowo, jika konvensional biasanya hanya menghasilkan kurang dari 30 anakan.

Petani jajar legowo dan konvensional menggunakan bambu yang telah di beri tanda untuk menanam. Jarak tanam 25 x 25 cm antar baris, jarak untuk lorong

(legowo) yaitu 30 cm, dan jarak tanaman sisipan yaitu sebesar 15 cm. Mayoritas petani di Desa Krandon menggunakan pola tanam jajar legowo 6 : 1, dan petani konvensional biasanya menggunakan jarak tanam 25 x 25cm atau juga 20 x 20cm.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi yang menggunakan sistem jajar legowo maupun sistem konvensional diantaranya adalah penyulaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit tanaman (penyemprotan), dan pengairan.

a. Penyulaman

Pemeliharaan dilakukan agar tanaman tetap dapat panen di waktu yang tepat. Perawatan tanaman salah satunya yaitu penyulaman. Penyulaman merupakan kegiatan mengganti bibit padi yang telah rusak/mati dengan bibit yang baru. Penyulaman dilakukan dengan memantau tanaman dalam 1 minggu setelah tanam biasanya petani memenataui sawahnya tiga kali dalam minggu pertama setelah tanam. Petani memantau apabila terdapat banyak bibit yang rusak/mati maka dapat langsung disulam. Namun jika hanya sedikit bibit yang rusak/mati biasanya hanya dibiarkan saja. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan jumlah anakan pada bibit yang disulam dan pada bibit yang tidak disulam tidak terlalu jauh masa panennya.

b. Pemupukan

Pupuk yang digunakan oleh para petani Kelompok Tani Lestari adalah Pupuk urea, Pupuk TSP 36, Pupuk Phonska dan ada juga yang menggunakan pupuk KCl. Pemberian pupuk untuk 1 iring atau 0,165 ha biasanya adalah 50 kg yang terdiri dari 30 kg urea : 10 kg Phonska : 10 kg TSP.

Pemupukan dilakukan tiga kali dalam sekali masa tanam yaitu pemupukan yang diberikan setelah pengolahan lahan, pemupukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam, lalu pemupukan ketika tanaman berumur hampir 1 bulan. Tujuan pemberian pupuk pada 2 minggu setelah tanam yaitu untuk untuk mempercepat anakan, sedangkan pemupukan pada umur 1 bulan diberi pupuk sedikit berfungsi untuk mempertahankan kehijauan warna daun. Pemberian pupuk disesuaikan dengan luas lahan dan kebutuhan tanaman.

c. Pengairan

Pengairan pada musim penghujan biasanya petani membuang air karena petani harus menjaga kestabilan air. Namun jika musim kemarau jika terlihat kering hingga 1 minggu dialiri air dalam kurun waktu sebulan tiga hingga empat kali. Tanaman yang berusia 1 bulan berada pada masa pertumbuhan anakan sehingga membutuhkan air yang tidak terlalu tinggi. Padi bukan termasuk tanaman air tetapi selalu memerlukan air.

Jika tanaman berada pada usia 40-50 hari maka air yang dibutuhkan semakin banyak. Jika padi mulai menguning atau muncul bulir padi maka air yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, agar tanaman tetap kokoh dan tidak jatuh karena angin. Jika tanaman dengan kondisi banyak air dan terkena angin kencang, maka hasil padi yang diperoleh tidak sempurna hingga mengakibatkan petani mengalami kerugian.

d. Pengendalian Hama Penyakit Tanaman

Hama yang sering menyerang tanaman padi di Desa Krandon adalah tikus, selain itu juga terdapat wereng, walang sangit. Penyakit yang sering menyerang

yaitu jamur, kutu, dan lainnya. Antisipasi penyakit yang dilakukan oleh petani dengan memantau kondisi tanaman pada umur dua minggu tiga hari sekali. Jika terdapat penyakit yang terlihat, maka petani langsung memberikan obat sebelum penyakit tersebut mewabah ke tanaman yang lainnya. Apabila musim hujan biasanya terdapat jamur yang terletak di bawah tanaman padi karena lembab. Petani dengan sistem tanam jajar legowo dipermudah dalam melihat kondisi tanaman yang terserang penyakit, petani juga dipermudah dalam melakukan penyemprotan di lorong legowo, selain itu juga dapat memberi ruangan untuk sinar matahari masuk kepada tanaman agar tidak lembab dan dapat mengurangi jamur yang menyerang tanaman padi. Petani kelompok tani Lestari mayoritas menggunakan pestisida cair dalam mengendalikan penyakit. Biasanya petani menggunakan tank yang berisi 12 L air. Untuk pencegahan biasanya berisi 6-7 mL.

6. Panen

Kemampuan panen padi di Kabupaten maupun Kota Pekalongan adalah 6 hingga 7 ton per hektar dengan perawatan yang sederhana. Jika terdapat serangan hama maka hanya mencapai 6 ton per hektar. Panen yang dilakukan di Kelompok Tani Lestari biasanya tergantung musim. Jika musim kemarau maka petani dapat memanen padi pada umur 80 hari, namun pada musim penghujan petani memanen hasil padi pada umur 100-110 hari.

Cara panen padi di Kelompok Tani Lestari terdapat beberapa cara yaitu dengan cara dipotong menggunakan sabit lalu dimasukkan mesin atau dikenal dengan nama *peret* yang membutuhkan kurang lebih 5 orang untuk mengolah,

kemudian ada juga petani yang menggunakan *blower* yang hanya membutuhkan dua orang saja untuk mengolah gabah keringnya. Ada juga petani yang menggunakan *combine harvester* atau lebih dikenal dengan istilah “robot”. Alat ini dapat membersihkan sawah bekas panen, mensortir gabah yang kosong ataupun terisi. Namun jika petani yang ingin menggunakan robot ini maka harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal jika dibandingkan dengan sistem peret dan sistem blower.

Petani di Kelompok Lestari kebanyakan menjual hasil panennya kepada tengkulak dengan tebasan, sehingga petani tidak perlu mengupah orang untuk memanen namun petani mendapatkan harga yang cenderung rendah jika dibandingkan dengan petani yang tidak dijual secara ditebas ke tengkulak.

7. Pasca Panen

Hasil panen (gabah) yang sudah di potong menggunakan sabit dijemur di halaman rumah dengan kondisi sinar matahari yang bagus selama 2 hari. Gabah kering dapat bertahan selama 6 bulan. Petani biasanya menjual setengah hasil panennya, sedangkan yang sebagian lagi disimpan ditempat yang tidak lembap dan cukup udara untuk dijual kembali saat mendesak.

F. Profil Gapoktan Subur Makaryo

Pada Kecamatan Kesesi terdapat 23 Gapoktan dari 23 desa. Gapoktan Subur Makaryo merupakan salah satu Gapoktan binaan BPP yang terletak di Dusun Grejo yang terdiri dari RT 17, RT 18, RT 19, RW 5 Desa Krandon Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Pembentukan Gapoktan ini karena adanya rekomendasi

dari penyuluh pertanian agar menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani.

Gapoktan Subur Makaryo memiliki anggota sebanyak 888 petani aktif. Masing-masing petani dikelompokkan berdasarkan wilayah sawah menjadi 6 kelompok tani yang aktif diantaranya kelompok tani Lestari, Subur, Makaryo, Berkah, Makmur, dan Gemah Ripah. Gapoktan Subur Makaryo memiliki peran sebagai penerima bantuan dari pemerintah melalui BPP Kesesi, penanggung jawab seluruh kelompok tani dan konsultan bagi para petani apabila terdapat keluhan dalam budidaya padi. Struktur kepengurusan Gapoktan Subur Makaryo sangat sederhana yaitu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara.

Adapun program kerja yang dilakukan oleh Gapoktan Subur Makaryo ini adalah:

- a. Pemantauan kinerja dan perkembangan anggota kelompok tani.
- b. Pertemuan rutin yang dilakukan tidak terjadwal (*incidental*). Jika terdapat kunjungan dinas pertanian atau perusahaan swasta yaitu perusahaan obat dalam jangka waktu sebulan sekali dan seringnya melakukan demplot.

Pada proses pengolahan lahan sebagian besar petani Gapoktan Subur Makaryo telah menggunakan traktor. Traktor dapat digunakan oleh petani dengan cara disewakan dan menyediakan tenaga kerja operasional. Petani yang ingin menyewa maka membayar ke pihak tenaga kerja operasional dengan pertimbangan bahan bakar, operator, persiapan service atau perawatan.